

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa kepada perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan dapat merobohkan tumpukan pasir *jahiliyah* (kebodohan), membersihkan kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih kokoh dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju, dan sudah tentu orang berilmu akan jelas berbeda dengan orang yang tidak berilmu.¹

Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap seseorang agar ia dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai

¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2008), hlm. 226

pedoman hidup (*way of life*) secara integral baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.²

Adapun tujuan pendidikan menurut Islam adalah mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik *lahiriyah* dan *bathiniyah* yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.³

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dalam hal ini cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Dalam rumusan tujuan pendidikan yang termuat pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² H. Zuhairini, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Usaha Jaya, 1983), hlm.

³ Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1995), hlm. 64

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

Untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi dampak negatifnya, maka perlu dilaksanakan pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun informal yang diharapkan mampu memberikan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan nilai-nilai agama.

Pasal 26 ayat 4 merincikan tentang pelebagaan pendidikan Nonformal yakni: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.⁵

Dalam pendidikan Islam ada lembaga pendidikan Formal dan Nonformal. Lembaga pendidikan Islam yang formal ialah lembaga pendidikan yang berstruktur, memiliki jenjang tingkatan, dan dilaksanakan dengan sengaja dalam waktu dan tempat tertentu seperti sekolah, madrasah. Sedangkan

⁴ MPR.RI, *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Bandung, Citra Umbara, 2003), hlm. 7

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, hlm. 19

lembaga pendidikan Islam yang nonformal ialah lembaga pendidikan di luar sekolah yang dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek tertentu yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis seperti Majelis Taklim.⁶

Islam mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an juga dipandang sebagai keagungan (*majid*) dan penjelasan (*mubin*) kemudian juga seringkali disebut pula sebagai petunjuk (*hidayah*) dan buku (*kitab*). Kandungan ayat yang ada dalam al-Qur'an meliputi segala hal termasuk juga penjelasan tentang pengembangan sumber ajar, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي
 الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Belajar al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang *musykil* yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.⁷ Begitu pun dalam hal ini ialah kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang juga diperlukan seorang guru atau pengasuh yang bisa membantu dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena mengingat al-Qur'an memiliki *makharijul huruf* yang sulit untuk diucapkan, apalagi bagi pemula yang belum

⁶ Burhanudin Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010), hlm. 103-105

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 32-33

bisa membaca al-Qur'an sehingga dalam proses pembelajarannya ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan. Sebagaimana Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abidin ibn Rusn, "Murid harus memusatkan perhatian atau konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dikaji dan dipelajarinya".⁸

Selain itu, Allah akan melimpahkan kebaikan kepada kita kaum muslimin, selagi kita tetap tegak di atas petunjuk al-Qur'an *al-Karim* dan menjalankan sunnah. Nabi saw. bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ص.م قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Nabi Muhammad saw. juga bersabda:

وعن عائشة رضي الله عنها: قالت: قال رسول الله ص.م: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Apa yang diuraikan di depan menuntut umat muslim untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Di samping itu kita juga dituntut mempelajari makna dan substansi dari al-Qur'an tersebut, serta mengajarkannya bagi orang yang memang sudah mempelajari teori dan praktek dari al-Quran itu sendiri. Begitu pula dengan orang yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an

⁸ Abiding ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 78

diharapkan agar berusaha dan bersabar dalam mempelajari al-Qur'an. Dan sebagai ganjarannya mereka juga mendapat dua pahala.

Dewasa ini begitu banyak upaya yang dilakukan umat Islam untuk memasyarakatkan Al-Qur'an di Indonesia, baik pemerintah maupun masyarakat kalangan pemerhati pendidikan Islam. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya berbagai metode praktis pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode Iqra', Qiro'ati, Tilawati, dan lain-lain. Disamping itu juga pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an baik formal maupun informal.

Walaupun berbagai upaya peningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an telah dilakukan, namun banyak kalangan masih merasakan kekhawatiran tentang rendahnya pengetahuan dan kemampuan baca Al-Qur'an secara global di tengah-tengah keluarga muslim akhir-akhir ini, sehingga perlu dihidupkan kembali fondasi Islam terutama pengajian melalui taman-taman bacaan Al-Qur'an sebagaimana membaca al-Qur'an yang merupakan perintah Allah SWT kepada setiap individu dari kaum muslimin. Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Kenyataan-kenyataan tersebut di atas, muncul ke permukaan belakangan ini terutama dirumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya

produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga tak jarang banyak umat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Banyak didapati anak-anak remaja, bahkan orang yang sudah menginjak usia tua kurang memahami al-Qur'an terlebih dalam masalah tajwid dan pengucapan makharijul hurufnya. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada hanyalah suara-suara radio, TV, tape recorder, karaoke dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah saw. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berangkat dari kondisi tersebut, pengajian al-Qur'an menjadi alternatif dan sebuah keharusan bagi santri-santri di pondok pesantren untuk mempelajarinya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajian al-Qur'an adalah pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri yang berada di daerah Banjarmasin. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada setiap malam terkecuali pada hari kamis malam, karena pada kamis malam seluruh santri di ajak tadarus al-Qur'an. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri, baik santri yang mengikuti *tahfizh* al-Qur'an

ataupun yang tidak. Untuk program *tahfizh* biasanya hanya bagi yang berminat mengikutinya saja, dan sebagiannya lagi hanya diwajibkan membaca al-Qur'an dan menghafal di juz terakhir dalam al-Qur'an yakni juz 30 saja. Namun pada kenyataannya tidak semua santri mampu dalam pengucapan makharijul hurufnya dan mengetahui hukum bacaan tajwid yang ada dalam al-Qur'an.

Beranjak dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini secara lebih luas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengajian Al-Qur'an Ustadzah Marwiyyah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Puteri Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.”**

B. Definisi Operasional

Agar judul tersebut di atas tidak menyimpang dari apa yang dimaksud, maka penulis akan memberikan penegasan judul, sebagai berikut:

1. Pengajian al-Qur'an; pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma-norma agama melalui dakwah.⁹ sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sampai akhir zaman dan Alquran adalah kalam Allah Swt yang mana keasliannya terjaga sampai hari kiamat nanti, jadi pengajian al-Qur'an disini Merupakan suatu proses yang

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet. 3, hlm, 377

dilakukan untuk memperoleh kepandaian berupa keterampilan yang dikuasainya atau terampilnya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

2. Ustadzah adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadzah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹¹
3. Pondok Pesantren

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.¹²

Pesantren juga disebut sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional/ salafiah untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹³ Adapula yang mengartikan istilah pesantren yaitu tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁴

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hlm. 28

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 138

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002), hlm. 27

¹⁴ Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufik, Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), hlm. 11

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan penegasan judul di atas adalah pengajian yang di berikan ustadzah dalam membaca al-Qur'an dari sisi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor apa saja yang mempengaruhi pada pengajian ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar.
2. Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an baik dari makharijul hurufnya maupun hukum bacaan dalam kaidah tajwid yang benar.
3. Mengingat pembelajaran al-Qur'an memberikan dampak yang sangat besar terhadap bacaan yang kita baca karena dengan salah membaca 1 huruf saja bisa mengubah arti yang ada di dalamnya.
4. Peneliti ingin memberikan gambaran agar dalam dunia pendidikan Islam khususnya konsentrasi Qur'an Hadits lebih banyak peminatnya serta termotivasi dan menyukai penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan, di antaranya:

1. Memberikan gambaran terhadap pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan kertak hanyar kabupaten Banjar;
2. Menjadi bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah;

3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti;
4. Untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya juga dapat di jadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis;
5. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu dan dasar pijakan serta pembandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, baik dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan skripsi yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Marhadi (1001290943), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua sebagian besar pada tingkat yang dikategorikan tinggi (93%). Faktor yang mempengaruhi jumlah alokasi waktu pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran yang cukup, sarana dan fasilitas belajar siswa yang memadai,

keaktifan siswa yang selalu membaca Alquran, bimbingan dan motivasi dari orang tua.

2. Noor Hayati (0801219120), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai dengan makhraj hurufnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti: Pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.
3. Karya Badriah (1201210402), tahun 2016, dengan judul “*Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*”. Penelitian ini berisi tentang pembelajaran yang masih tradisional yang menggunakan kitab tajwid terjemah “*Hidayat As-Shibyan*” sebagai pegangan yang berisi 40 bait sya’ir yang mana isi dari sya’ir tersebut merangkum tentang seluruh hukum bacaan Tajwid yang masih menggunakan metode tradisional yaitu menggunakan metode

ceramah, tanya jawab dan drill. Sedangkan evaluasi yang diadakan di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin setiap 1 semester yaitu menggunakan test tertulis yang santriwati diberi soal yang berisi tentang teori ilmu tajwid dan test lisan, yaitu santriwati berhadapan dengan guru kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang teori ilmu tajwid dan guru meminta santriwati untuk membaca Al-Qur'an agar guru dapat mengetahui kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana kesusaian santriwati dalam menjawab teori ilmu tajwid dengan bacaan tajwidnya yang dipraktikkan dalam bacaan Al-Qur'annya di hadapan guru.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa **“Pengajian Al-Qur'an Ustadzah Marwiyah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Puteri Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”** yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang meneliti, meskipun pendidikan agama yang penulis teliti hampir sama dengan judul skripsi yang ada diatas namun terdapat perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan ketrak hanyar kabupaten Banjar. Berisi tentang pengertian pengajian al-Qur'an dan ruang lingkungannya, Definisi Ustadz/Ustadzah, pondok pesantren dan unsur-unsurnya, serta macam-macam metode pengajaran di pesantren.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penggali data, instrumen penggalan data, pengecekan keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang pengajian al-Qur'an ustadzah Marwiyyah di pondok pesantren Manba'ul Ulum puteri kecamatan ketrak hanyar kabupaten Banjar

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.